

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah yang peneliti lakukan adalah Pondok Pesantren Nahdlatul UlamaPuteri Martapura yang beralamatkan Jl. Teluk Sanggar Desa Bincau Komplek Lutfia Tunggal, Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Al-Husna. Dengan lingkungan penduduk sekitar yang tidak terlalu padat dan lahan kosong yang dijadikan masyarakat sebagai lahan perkebunan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Puteri Martapura Kabupaten Banjar

Berawal dari keprihatinan terhadap banyaknya anak-anak yatim piatu yang tidak mampu dan putus sekolah dikarenakan biaya yang mahal, dan para orang tua yang *single parent* atau orang tua tunggal yang berkeinginan anak mereka tetap mendapatkan pendidikan berbasis agama walaupun tanpa orang tua yang lengkap apalagi tanpa beban biaya pastilah akan sangat membantu. Sehingga melihat hal itu membuat orang-orang di daerah ini berkerja sama mendirikan lembaga pendidikan yang bisa membantu mencapai harapan anak-anak tidak beruntung ini dan mengumpulkan mereka dari berbagai daerah agar dapat meneruskan keinginan mereka untuk melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi.

Jadi oleh sebab itu didirikanlah Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama berjenjang Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Diniyyah Awaliyyah, Diniyyah Wustha bersamaan dengan panti asuhan yang mengharuskan mereka menetap dan bertempat tinggal di asrama yang disediakan, hal ini agar dapat membantu mereka anak-anak yatim piatu yang tidak punya tempat tinggal ini tetap mendapatkan pendidikan agama yang memadai tanpa memerlukan tambahan biaya.

Awal beroperasi Sekolah ini dimulai pada tanggal 1 Juni 2003 M/ 30 Rabiul Awal 1424 H, didirikannya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Martapura bersamaan dengan didirikannya Panti Asuhan Puteri NU Martapura, bertempat di Jalan Teluk Sanggar Desa Bincau Komplek Lutfia Tunggal, Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Di atas tanah seluas 1 hektar (10000 m) dari hibah H. Husin Dahlan (alm).

Adapun Penggagas pendiri Panti Asuhan Dan Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Ini antara lain:

Tabel 4.1 : Penggagas Pendiri Panti Asuhan Dan Madrasah Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Pureri Martapura.

No	Nama
1	H. Husin Dahlan (alm).
2	K. H. Anang Djazouli Semman (alm).
3	H. Anang Armawan
4	Drs. H. Sayuti Arsyad
5	Drs. H. Usaran Maksum

6	Asy'ari S.Pd
7	H. Tantawi

Sumber : data arsip

Kemudian pada tahun ketiga didirikan pula Madrasah Aliyah (Ma) Puteri Nahdlatul Ulama tepatnya pada tanggal 1 Juni 2006/4 Jumadil Awwal 1427 H. dikarenakan oleh keinginan pengasuh agar setelah anak didik telah lulus dari tingkatan MTs dapat langsung meneruskan pendidikannya ke jenjang MA yang masih berada di dalam lingkup Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura ini pula.

Pada awal-awal berdirinya sekolah ini hanya menampung 10 orang santri (2 orang masih berada di tingkat SD dan 8 orang tingkat SLTP) yang yatim, piatu serta belarasal dari keluarga yang tidak mampu. Bagi anak yang masih setingkat SD mereka melanjutkan sekolah di SD yang berada di sekitar lingkungan panti asuhan dengan di biayai oleh pengurus pondok NU Martapura. Sedangkan anak-anak tingkat SLTP diwajibkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah NU Martapura yang pada masa itu gedung yang dipakai sama dengan gedung asrama tempat tinggal mereka.

Memasuki tahun kedua sekolah mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah sebesar Rp.75 juta, yang berasal dari RAPBD Kab. Banjar TA 2004 yang mana hal itu digunakan untuk membangun sarana ruang belajar sebanyak 2 kelas, 1 kantor guru, 1 dapur khusus dan sisanya digunakan untuk biaya hidup anak-anak asuh selama satu tahun penuh. Kemudian sekolah juga menerima infak dari tokoh masyarakat yaitu Bapak Siswanto sebuah bangunan musholla permanen dengan

ukuran 8 m x 8 m. Sehingga para anak asuh tidak lagi melakukan aktifitas ibadah di asrama melainkan di musholla dengan berjamaah setiap shalat 5 waktu. Dan untuk biaya kehidupan mereka sehari-hari diperoleh dari para donatur tetap serta orang dermawan yang menyumbang barang keperluan sekolah, bahan sembako, maupun uang.

Dan pada tahun 2005 panti asuhan ini berkembang pula menjadi Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama yang di resmikan oleh Bupati Banjar pada masa itu Bapak Drs. H. Rudy Arifin, MBA pada hari Jum'at 18 Maret 2005 (08 Shafar 1426 H). Sesuai dengan harapan awal sekolah ini didirikan untuk memberikan pendidikan agama yang mendalam kepada anak-anak yang kurang beruntung. Oleh karena itu tingkat pendidikan yang ada menjadi dua yaitu tingkat pendidikan formal dan non formal. Tingkat pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah dengan mata pelajaran umum, dan tingkat pendidikan non formal yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah dan Madrasah Diniyah Wustho dengan mata pelajaran kitab kuning.

Demikianlah proses berdirinya Madrasah ini sekaligus panti asuhan dan pondok pesantren ini yang didalamnya terdapat berbagai tingkat pendidikan dan akan terus berkembang hingga sekarang untuk mensejahterakan dan membantu masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan.

3. Struktur Pengurus Yayasan Sosial Martapura LKSA Puteri NU

4.2 Susunan Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Puteri NU Martapura		
1.	Pelindung	Bupati Banjar
		Wakil Bupati Banjar
		Ketua Pengurus Cabang NU Kab. Banjar
2.	Penasehat	Drs. H. Rudy Arifin, Mm
		Dr. H. Fauzan Saleh
		KH. Fadli
		IR. H. Nasrunsyah, Map
3.	Pembina	Kepala Dinas Sosial Kab. Banjar
		Camat Martapura Kota
		Drs. H. Anang Armawan
4.	Pengelola LKSA	
	Ketua Umum	Drs. H. Sayuti Arsyad
	Wakil Ketua	Ir. Muhammad Fahri
	Wakil Ketua II	Drs. H. Yusran Ya'cob
	Sekretaris	Endang Sulastri, SE
	Bendahara	Drs. H. Usaran Maksum
	Pembantu Bid. Pendidikan	Mardia Ningsih, S.Sos
	Pembantu Bid. Kesejahteraan	Ir. H. Syahrudin

	Pembantu Bid. Asrama	
	Pembantu Bid. Asuh	Hj. Arbainah, BA

4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura

a. Visi

Mempersiapkan kader-kader muslimah dalam pembentukan *Al-Mar'atus Sholihah* yang:

- 1) Berbudi tinggi (*moral being*).
- 2) Berbudi kuat (*physical being*).
- 3) Berjiwa ihklas (*religius being*).
- 4) Tetap berpegang teguh pada kodrat kewanitaannya.

Untuk mencapai tujuan dan cita-cita tersebut ditanamkan dalam jiwa mereka nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan *ukhuwah islamiyah*.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswi .
- 2) Mempersiapkan siswi menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mempersiapkan siswi untuk bersaing dalam era globalisasi.
- 4) Meningkatkan keterampilan siswi.

c. Tujuan

Membentuk manusia mukminat dan takwa, berpengetahuan luas dan dalam, berbudi pekerti yang tinggi, cerdas dan tangkas berjuang menuntuk kebahagiaan dunia akhirat. Khususnya untuk bersungguh-sungguh dalam mengembangkan islam.

B. Penyajian Data

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan kemudian data tersebut digambarkan secara diskriptif kualitatif sehingga dapat diketahui efektivitas pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Penyajian data ini akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, agar mempermudah penyajian dan menganalisisnya.

Penulis menggali data secara sederhana sehingga pada akhirnya dapat memberikan suatu gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar lebih terarah, penulis menyusun berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

Penulis mewawancarai guru pembimbing dalam pembiasaan kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan untuk lebih melengkapi hasil penelitian ini penulis juga mewawancarai santriwati yang ada di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura, serta hasil dari dokumentasi yang akan penulis sajikan.

1. Cara guru dalam melakukan pendisiplinan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura. Cara yang dilakukan oleh guru dalam pendisiplinan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan cara mengajak mereka untuk ikut membaca Al-Qur'an bertadarus bersama-sama di mushalla pondok pesantren dan diadakan absensi yang dipantau atau di absen oleh ketua kelas masing-masing setiap harinya dan selain itu dengan cara memberi hukuman atau sanksi kepada santriwati bagi yang terlambat atau yang tidak mengikuti kegiatan tadarus.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Drs. H. Sayuti Arsyad:

Cara mendisiplinkan anak-anaknya yaitu dengan mengajak untuk tadarus Al-Qur'an bersama-sama mewajibkan sabarataan bagi yang kada bahalangan sakit atau haidh itu tadarus ke mushalla, setiap hari itu kami tugaskan kepada masing-masing ketua kelas untuk maabsen kakawanannya dan bagi yang terlambat itu kita beri hukuman atau sanksi beberapa hari atau seminggu setelah takumpulan nama-nama yang tacatat mendapat hukuman.⁴⁷

Kegiatan tadarus ini merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti bagi seluruh santriwati yang tidak berhalangan. Namun menurut guru masih banyak santriwati yang terlambat atau kurang sadar akan pentingnya tadarus Al-Qur'an maka bagi santriwati yang terlambat dikenakan sanksi berupa membersihkan lingkungan pesantren seperti membersihkan mushalla, aula, wc, merumput halaman asrama atau menghafal doa-doa tergantung berat alasannya tidak mengikuti kegiatan tadarus.

⁴⁷Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sayuti Arsyad., Kepala Yayasan Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura pada hari Senin, 12 Juli 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santriwati di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura. Santriwati NA mengatakan bahwa cara guru membiasakan tadarus Al-Qur'an dengan cara memberi hukuman bagi yang terlambat agar lebih disiplin dalam kegiatan tadarus,⁴⁸ sedangkan santriwati N, LS, R dan K sependapat dengan santriwati NA yang mengatakan dengan cara mendisiplinkan santriwatinya dengan hukuman.⁴⁹ Adapun santriwati AA mengatakan bahwa dengan cara guru mengawasi santriwatinya yang terlambat, hal ini sependapat dengan santriwati GN.⁵⁰ Selanjutnya santriwati MA mengatakan bahwa dengan adanya absen setiap hari dapat mendisiplinkan santriwati untuk mengikuti kegiatan tadarus, hal ini sependapat dengan santriwati L dan F.⁵¹ Selanjutnya sintriwati J berpendapat dengan cara mendisiplinkan waktu agar tidak terlambat.⁵² Selanjutnya pendapat santriwati RJ mengatakan bahwa dengan cara mendisiplinkan santriwati agar tadarus.⁵³

Demikianlah dengan adanya sangsi dalam pendisiplinan pembiasaan tadarus Al-Qur'an tersebut dan juga absen setiap hari maka dapat menimbulkan pembiasaan kepada seluruh santriwatinya.

⁴⁸Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati NA pada hari Selasa, 13 Juli 2021.

⁴⁹Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati N, LS, R dan K pada hari Selasa, 13 Juli 2021.

⁵⁰Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati AA dan GN pada hari Selasa, 13 Juli 2021.

⁵¹Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati L dan F pada hari Selasa, 13 Juli 2021.

⁵²Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati J pada hari Selasa, 13 Juli 2021.

⁵³Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati J pada hari Selasa, 13 Juli 2021.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Drs. H. Sayuti Arsyad menurut beliau:

Untuk pembiasaan tadarus Al-Qur'an santriwati Alhamdulillah sudah sadar dan terbiasa untuk tadarus karena di rumah sebahagian ada yang tidak dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an maka setidaknya di pesantren diadakan membaca atau tadarus Al-Qur'an bersama sama. Itulah yang ditekankan kepada santriwati kami, namun dengan adanya sangsi dan absen tersebut maka santriwati yang terlambat jadi berkurang.⁵⁴

a. Pelaksanaan Pendisiplinan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura

Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura dapat diketahui bahwa kegiatan santriwatinya tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Tujuan dari pelaksanaan tadarus Al-Qur'an tersebut ialah dalam kegiatan tadarus ini untuk menanamkan cinta akan Al-Qur'an sebagaimana yang kita tahu Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia yang kedua ialah bagi santriwati yang belum bisa baca Al-Qur'an dengan sering mengikuti tadarus maka akan terbiasa dan lancar untuk membaca Al-Qur'an dan yang ketiga ialah terkadang setelah selesai kegiatan tadarus guru atau pembimbing memberikan kultum beberapa menit mengenai pentingnya untuk membaca Al-Qur'an dan keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an salah satunya dengan menerapkan pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an

Setiap pagi secara bersama-sama di mushalla yayasan pondok pesantren mengadakan kegiatan rutin tadarus Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan tadarus tersebut diambil pada waktu jam pelajaran pertama. Pada pukul

⁵⁴Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sayuti Arsyad., Kepala Yayasan Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura pada hari Senin, 12 Juli 2021.

07.00 WITA dimulainya tadarus sampai pukul 07.45 WITA atau sekitar 45 menit. Parasatriwati ketika masuk ke mushalla sudah dalam keadaan *thaharah* (suci dan sudah berwudhu). Santriwati disarankan agar berwudhu di asrama masing-masing terlebih dahulu sebelum menuju mushalla agar lebih menghemat waktu sebelum pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh koordinator keagamaan sekaligus pimpinan pondok pesantren Bapak Drs. H. Sayuti Arsyad, tentang pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an:

Dasar tujuan dan motivasi menerapkan pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini yaitu untuk menanamkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an, dan juga karna mereka dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang lancar membaca Al-Qur'an dan ada yang belum, tergantung bagaimana pembawaan mereka sebelum masuk ke pondok pesantren ini. Bagi anak-anak yang belum bisa baca Al-Qur'an maka diharapkan dengan sering mengikuti tadarus ini maka akan terbiasa dan lancar untuk membaca Al-Qur'an, dimana tadarus ini dimulai dari jam 07.00-07.45 dan sebelum murid-muridnya datang ke mushalla dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu di asrama masing-masing agar menghemat waktu sebelum memulai pelaksanaan tadarus Al-Qur'an.⁵⁵

Adapun metode yang digunakan pada pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yaitu dengan metode iqro biasa yaitu di mulai dengan bersama-sama yang dipimpin satu orang santriwati yang di pilih dari kelas paling tinggi atau yang paling bagus bacaannya sehingga mereka mendapat tugas setiap pagi untuk memimpin tadarus Al-Qur'an, tetapi selain itu santriwati juga selalu mendapat pengawasan dari pimpinan pondok pesantren yang ikut setiap hari dalam pelaksanaan tadarus Al-

⁵⁵Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sayuti Arsyad., Kepala Yayasan Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura pada hari Senin, 12 Juli 2021.

Qur'an, biasanya beliau ikut membaca Al-Qur'an ditempat paling depan (tempat imam) dan semua santriwati membaca Al-Qur'an 1 juz setiap pagi secara bersama-sama setelah selesai dilanjutkan sholat sunnah dhuha berjamaah 4 rakaat dengan 2 kali salam kemudian santriwati masuk ke kelas masing-masing dengan mengganti mukenanya terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Sayuti Arsyad sebagai berikut:

Metode membaca tadarus Al-Qur'an disini kada memakai metode apa-apa hanya dipimpin santriwati yang di pilih kalas paling tinggi atau yang paling bagus bacaannya bagantian setiap hari memimpin tadarus Al-Qur'an Biasanya kami tadarus selama 45 menit target selesai 1 juz dalam 1 kali duduk, amun kada sempat seadanya. Terakhir bersama-sama membaca Shadaqallahalazhim. Imbah tuntung lanjut sholat sunnah dhuha berjamaah 4 rakaat 2 kali salam. Sudah tuntung santriwatinya baganti mukena dengan kerudung setelah itu masuk kelas masing-masing.⁵⁶

b. Kesiapan dan Kelancaran Santriwati dalam Pelaksanaan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura

Berdasarkan hasil obsevasi, santriwati yang masuk kedalam mushalla bersiap melaksanakan tadarus Al-Qur'an, mereka masing-masing mengambil Al-Qur'an yang tersedia didalam lemari mushalla dan membuka Al-Qur'an dengan mencari sambungan surah dan ayat atau juz baru yang mereka baca pada setiap pagi yang berbeda dengan di pimpin satu santriwati dan mengikuti bacaan santriwati yang bertugas membimbing, dengan bersama-sama membaca *Basmallah* dan tadaruspun dimulai serentak dengan suara yang jelas sampai ayat atau juz yang sudah di tentukan. Setelah selesai mereka bersama-sama pula

⁵⁶Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sayuti Arsyad., Kepala Yayasan Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura pada hari Senin, 12 Juli 2021.

menutup Al-Qur'an dengan membaca *Shadaqallahalazhim*, setelah itu mereka mengembalikan Al-Qur'an ketempatnya sebagai mana yang dikatakan oleh Bapak Drs. H. Sayuti Arsyad Sebagai berikut:

Saat didalam mushalla santriwati mengambil Al-Qur'an didalam lemari imbahtu mencari sambungannya surah lawan ayat yang sudah dibaca yang semalam, pas sudah siap memulai tadarus Al-Qur'an membaca Basmallah dan pas sudah tuntung membaca *Shadaqallahalazhim*, imbah itu maandakan Al-Qur'an masing-masing, imbah tuntungan baganti mukena lawan karudung ke asrama masing-masing habistu ke kelas langsung mulai belajar.⁵⁷

Dapat diketahui bahwa setelah mereka membaca Al-Qur'an, santriwati terlihat lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Ketika guru mata pelajaran memulai pembelajaran dan memberikan salam selanjutnya absensi santriwati didalam kelas dan seterusnya menyampaikan pembelajaran yang diajarkan, santriwati dengan sangat antusias dan serius mengikuti pelajaran yang telah disampaikan. Sehingga guru mata pelajaran dengan mudah menyampaikan materi-materi pelajaran kepada santriwati. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syahrudin S.Ag Sebagai berikut.

Imbah tuntung tadarusan semua murid ke kelas dan aku mulai ma absen dan mulai pembelajaran yang dipelajari dan barataan murid diam lawan aku nyaman menyampaikan materi pelajaran lawan buhannya dan melihat santriwati antusias belajar dengan baik di dalam kelas.⁵⁸

⁵⁷Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sayuti Arsyad., Kepala Yayasan Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura pada hari Senin, 12 Juli 2021.

⁵⁸Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syahrudin, pada hari senin, 12 Juli 2021.

Dapat diketahui berdasarkan hasil observasi didalam kelas X bahwa setelah mereka membaca Al-Qur'an, santriwati terlihat lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Ketika guru mata pelajaran memulai pembelajaran dan memberikan salam selanjutnya absensi dan seterusnya menyampaikan pembelajaran, santriwati dengan sangat antusias dan serius mengikuti pelajaran yang telah disampaikan. Guru mata pelajaran dengan mudah menyampaikan materi- materi pelajaran kepada santriwati.

Untuk kelancaran santriwati dalam membaca Al-Qur'an Sebenarnya tidak semua santriwati pandai atau lancar membaca Al-Qur'an, hal ini penulis ketahui ketika memberi tes secara langsung kepada santriwati untuk membaca Al-Qur'an, yakni kelas X, XI dan XII sebanyak 15 orang dengan kelas yg berbeda pertama dengan kelas X sebanyak 5 orang, kelas XI sebanyak 5 orang dan kelas XII sebanyak 5 orang dan hasilnya dari 15 santriwati yang dites ada 3 orang santriwati yang kurang lancar membaca Al-Qur'an.⁵⁹

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Agama Al-Quran Hadits didalam kelas X juga terdapat santriwati yang lancar dan adapula yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an begitu juga dengan membaca hadits Rasullulah Saw yang mana diperintahkan guru saat proses pembelajaran mata pelajaran tersebut santriwati yang diberitugas membaca masih belum lancar dan fasih dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an maupun hadits Rasullulah Saw, sehingga dengan adanya pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an sangat membantu

⁵⁹Observasi Tes Membaca Al-Quran, Kelas X, XI dan XII, pada hari Senin, 19 Juli 2021.

santriwati agar bisa lebih sering membaca Al-Qur'an dan mampu buat santriwatilancar dalam membacakan Ayat Al-Qur'an maupun Hadits Rasullulah Saw, Sebagaimana yang dikatakan ibu Nurul Huda, S.Ag sebagai berikut:

Saya mengajar pelajaran Al-Quran Hadits pas mengajar didalam kelas ada sapalih murid yang saya minta membaca Surah Al-Qur'an yang ada didalam buku dan hadits Nabi nyatanya masih ada yang kurang lancar dan kurang fasih pas membaca dan ada jua yang sudah lancar membaca, jadi dengan adanya tadarus Al-Qur'an ni bagus haja supaya murid-muridnya tambah lancar lagi membaca baik Al-Qur'an dan Hadits Nabi.⁶⁰

c. Manfaat dan Keutamaan Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura

Setelah melakukan wawancara dan observasi pada santriwati di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura manfaat yang di dapat setelah mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an menurut santriwati NA mengatakan manfaat yang di dapat setelah mengikuti tadarus ialah lebih konsentrasi belajar⁶¹ menurut santriwati GN manfaat yang di dapat setelah mengikuti kegiatan tadarus lebih tahu⁶²sedangkan menurut santriwati MA manfaat yang didapat setelah mengikuti kegiatan tadarus lebih tahu panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an yang awalnya membaca asal-asalan sekarang lebih tahu panjang pendeknya.⁶³sedangkan menurut santriwati N manfaat yang di dapat setelah mengikuti kegiatan tadarus

⁶⁰Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Huda, pada hari Senin, 12 Juli 2021.

⁶¹Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati NA pada hari Kamis,15 Juli 2021.

⁶²Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati GN pada hari Kamis,15 Juli 2021.

⁶³Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati MA pada hari Kamis,15 Juli 2021.

ialah lebih tenang jiwa dan rohaninya.⁶⁴ Selanjutnya menurut santriwati LS manfaat yang di dapat setelah mengikuti kegiatan tadarus hati jadi lebih tenang.⁶⁵

Selanjutnya menurut santriwati R manfaat yang di dapat setelah mengikuti kegiatan tadarus ialah bagus, hati lebih nyaman karena sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan baca Al-Qur'an di pagi hari.⁶⁶ Selanjutnya menurut siwa K manfaat yang di dapat setelah mengikuti kegiatan tadarus lebih mudah untuk hafal Al-Qur'an.⁶⁷ Selanjutnya menurut santriwati AA manfaat yang di dapat setelah mengikuti kegiatan tadarus lebih lancar membaca Al-Qur'an yang awalnya terbata-bata dengan kegiatan tadarus ini jadi lebih lancar lagi membaca.⁶⁸

Keutamaan bagi orang yang tadarus Al-Qur'an Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura. Menurut santriwati K keutamaan membaca Al-Qur'an mendapatkan syafaat dari Allah.⁶⁹ NA keutamaan membaca Al-Qur'an ialah mendapatkan pahala dari Allah⁷⁰ sedangkan menurut santriwati N keutamaan membaca Al-Qur'an ialah sama mendapatkan pahala dari Allah dan mendapatkan keberkahan

⁶⁴Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati N pada hari Kamis,15 Juli 2021.

⁶⁵Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati LS pada hari Kamis,15 Juli 2021.

⁶⁶Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati R pada hari Kamis,15 Juli 2021.

⁶⁷Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati K pada hari Kamis,15 Juli 2021.

⁶⁸Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati AA pada hari Kamis,15 Juli 2021.

⁶⁹Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati K pada hari Kamis,15 Juli 2021.

⁷⁰Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati NA pada hari Kamis,15 Juli 2021.

hidup.⁷¹Selanjutnya menurut santriwati LS keutamaan membaca Al-Qur'an yang pasti mendapatkan pahala satu huruf 10 kebaikan.⁷²

Menurut santriwati K keutamaan membaca Al-Qur'an hati lebih tenang dan membersihkan hati.⁷³ Selanjutnya menurut santriwati R keutamaan membaca Al-Qur'an yang pasti mendapatkan pahala dari Allah dan memperbagus bacaan Al-Qur'an.⁷⁴ Selanjutnya menurut santriwati AA keutamaan membaca Al-Qur'an ialah mendapatkan pahala yang berlipat ganda.⁷⁵ Menurut santriwati GN keutamaan membaca Al-Qur'an ialah mendapatkan pertolongan Allah di akhirat.⁷⁶

2. Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura

Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap guru dan santriwati di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura maka diperoleh data bahwa ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura diantaranya ialah Kesadaran santriwati yang mendukung untuk mengikuti kegiatan tadarus merupakan kegiatan yang harus di ikuti oleh seluruh santriwati serta sadar akan manfaat dari kegiatan tadarus tersebut, keikutsertaan pimpinan pondok pesantren

⁷¹Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati N pada hari Kamis,15 Juli 2021.

⁷²Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati LS pada hari Kamis,15 Juli 2021.

⁷³Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati K pada hari Kamis,15 Juli 2021.

⁷⁴Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati R pada hari Kamis,15 Juli 2021.

⁷⁵Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati AA pada hari Kamis,15 Juli 2021.

⁷⁶Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati GN pada hari Kamis,15 Juli 2021.

dalam proses kegiatan tadarus Al-Qur'an dan lingkungan pondok yang mendukung untuk mengikuti kegiatan tadarus.

Diantara faktor pendukung terlaksananya pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura yaitu adanya Kelas *Isti'dad*. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura maka faktor pendukung terjalannya pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an ini ialah diadakannya kelas *isti'dad* atau kelas persiapan yang terdiri dari kelas *isti'dad1* dan kelas *isti'dad2*. Kelas ini diadakan dengan bertujuan untuk membantu santriwati yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Jadi semasa santriwati mendaftarkan diri menjadi santriwati Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura yang ditetapkan lulus menjadi santriwati maka akan diadakan tes mengaji terlebih dahulu untuk mengetahui kelancaran dan kefasihan bacaannya. Bagi santriwati yang kurang lancar dan fasih bacaannya maka akan dimasukkan kedalam kelas *isti'dad* tersebut untuk mengikuti pembelajaran dengan guru yang sudah ditetapkan demi kelancaran kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara bersama-sama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Drs. H. Sayuti Arsyad sebagai berikut:

Bahwa untuk santriwati baru yang sudah melalui tes yang mana bacaan Al-Qur'annya belum lancar atau kurang fasih, maka akan kami masukkan ke kelas *isti'dad* untuk mengikuti pembelajaran dengan guru yang sudah ditetapkan. Sehingga sangat diharapkan santriwati yang belum lancar bacaannya sedikit demi sedikit bacaannya akan lebih baik untuk bisa menggiring mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an demi kelancaran kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.⁷⁷

⁷⁷Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sayuti Arsyad., Kepala Yayasan Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura pada hari Senin, 12 Juli 2021.

3. Dampak Sosial dalam Pelaksanaan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura

a. Menimbulkan Perasaan Tenang dalam Mengikuti Pembelajaran

Dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dapat diketahui bahwa keadaan santriwati Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura dapat dikatakan lebih tenang dan kecerdasan mereka sangat bagus sehingga pada saat guru yang mengajar jam pembelajaran pertama santriwati bisa merespon dan berinteraksi dalam pembelajaran dengan baik sebagaimana yang di katakan oleh Bapak Syahrudin, S.Ag Sebagai berikut:

Dalam pembelajaran yang saya ajarkan terutama dalam pembelajarn Agama santriwati sangat bisa dan bagus dalam menangkap pelajaran yang saya ajarkan dan jikalau diberi tugas PR dan menghafal baik surah dalam Al-Qur'an dan hadits maka santriwati juga bisa menghafalnya dengan baik, dan didalam kelaspun mereka juga sangat tenang.⁷⁸

Selain kecerdasan IQ santriwati Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura juga memiliki semangat dan tekad yang tinggi. Terbukti bahwa prestasi mereka yang sangat bagus dalam mengikuti berbagai macam lomba tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Santriwati Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura bukan hanya berprestasi dalam bidang kecerdasan IQ akan tetapi dalam bidang- bidang lainnya. Dari hasil observasi bahwa lingkungan pondok pesantren kebersihannya sangat

⁷⁸Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syahrudin, pada hari Senin, 12 Juli 2021.

terawat. Disamping itu juga santriwati juga sangat rapi dalam mengenakan pakaian seragam dan sangat tenang saat pembelajaran didalam kelas berlangsung.

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap guru mata pelajaran jam pertama di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura hasilnya bisa dikatakan sangat baik. Setelah tadarus Al-Qur'an berakhir guru langsung memulai pembelajaran terlihat bahwa guru tersebut mengajar dengan penguasaan materi dan menguasai kondisi santriwati di kelas. Dengan tenangnya guru menyampaikan pelajaran terhadap santriwati. Tingkat emosional guru dapat terkontrol dengan baik, dan para santriwati memperhatikan seksama dan dengan ketenangan dengan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga tidak ada konflik dengan santriwati ketika pelaksanaan Pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini memudahkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷⁹

b. Terbentuknya Lingkungan Pondok Pesantren yang sangat baik dan Harmonis

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura dapat diketahui bahwa keadaan sosial masyarakat santriwati sangat baik dan harmonis, baik hubungan santriwati dengan santriwati maupun hubungan santriwati dengan guru-gurunya. Terlihat ketika setiap kali santriwati berpapasan dengan gurunya mereka langsung mencium tangan gurunya dengan penuh kehormatan. Begitu juga yang di ungkapkan oleh Bapak Syafruddin, S.Ag. sebagai berikut:

⁷⁹Berdasarkan hasil observasi Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura, pada hari Kamis, 15 Juli 2021.

Ketika kami para guru sering bertemu dengan murid maka mereka tetap menghormati dan selalu menegur sapa duluan dan bahkan ketika bertemu dengan murid baik ketika berpapasan dilingkungan sekolah atau ditempat-tempat lain selalu bertegur sapa dan memberikan teguran sekurang-kurangnya memberikan senyum dan bersalaman.⁸⁰

Selama penulis melakukan observasi berada dalam lingkungan sekolah selama penelitian berjalan penulis merasakan dan melihat keseharian santriwati Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura yang agamis, santun, dan berakhlak mulia saling menyapa dan ramah sopan dalam berbicara kepada guru dan orang yang berada dilingkungan sekolah dengan baik sehingga terbentuknya lingkungan pondok pesantren yang baik dan harmonis.

C. Analisis Data

1. Cara guru dalam melakukan pendisiplinan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil observasi lapangan cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pendisiplinan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan cara mengajak mereka untuk ikut membaca Al-Qur'an dengan metode iqro atau dibaca bersama-sama sehingga santri mudah untuk mengikutinya dan selain itu dengan cara memberi hukuman atau sangsi kepada santriwati bagi yang terlambat atau yang tidak mengikuti kegiatan tadarus seperti membersihkan mushalla, aula, wc, merumput halaman asrama atau menghafal doa-doa tergantung

⁸⁰Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syahrudin, pada hari Senin, 12 Juli 2021.

berat alasannya tidak mengikuti kegiatan tadarus, kegiatan tadarus ini dijadwalkan setiap hari.

Hal tersebut sesuai dengan teori dalam bidang psikologi pendidikan, yaitu metode pembiasaan dikenal dengan istilah Operan Conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggungjawab atas setiap tugas yang telah diberikan.⁸¹ Pendapat lain mengatakan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja kadangkala tanpa dipikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan ini berarti memberi kesempatan kepada peserta didik agar terbiasa melakukan sesuatu, baik secara individual maupun secara kelompok.⁸² Metode pembiasaan ini sangat dianjurkan oleh Al-Qur'an, yakni dengan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa payah, tanpa banyak kehilangan tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.⁸³

Menurut penulis berdasarkan teori tersebut pembiasaan membaca Al-Qur'an yang terdapat di sekolah merupakan teknis dan aktivitas dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Kualitas membaca Al-Qur'an santriwati tentu diharapkan meningkat setelah

⁸¹Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter...*, h. 166.

⁸²Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h.192.

⁸³Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh...*, h. 267.

dilaksanakannya metode pembiasaan. Sebagai umat muslim tentu memahami pokok ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim, dalam hal ini santriwati juga diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, karena pembiasaan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

a. Pelaksanaan Program Tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura

Dari penyajian data di atas, menurut analisis penulis bahwa kegiatan pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura dilaksanakan setiap pagi secara bersama-sama terhitung dari jam masuk pelajaran pertamayaitu pada pukul 07.00 - 07.30 WITA, parasantriwati dan guru ketika masuk ke sekolah sudah dalam keadaan Tharahah (suci dan sudah berwudhu).

Sebagaimana Allah swt. sangat menyukai orang-orang yang bersih dan suci, Al-Quran firman Allah swt. dalam QS. Al-Baqarah ayat 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا

تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

Santriwati disarankan agar berwudhu di asrama terlebih dahulu sebelum berkumpul di mushalla dengan tujuan agar terbiasa menjaga kesucian mereka. Selain itu tidak perlu lagi berwudhu di mushalla sehingga lebih menghemat waktu

sebelum pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan membaca bersama-sama dan pada pelaksanaan tadarus Al-Qur'an pimpinan pondok pesantren juga ikut serta mendampingi pelaksanaan tadarus bersama di dalam mushalla dengan santriwati.

Menurut analisis penulis bahwa metode yang digunakan pada pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yaitu tidak menggunakan metode apa-apa hanya saja dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an tersebut terdapat kesamaan yaitu dengan metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dimana semua santriwati melakukan pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dimulai dengan bersama-sama yaitu seperti halnya berlatih dalam membaca Al-Qur'an setiap hari dengan ayat dan surah yang berbeda yang dipimpin satu orang santriwati yang di pilih dari kelas paling tinggi atau yang paling bagus bacaannya sehingga mereka mendapat tugas dengan begiliran setiap hari untuk memimpin tadarus Al-Qur'an 1 juz setiap pagi secara bersama-sama setelah selesai dilanjutkan sholat sunnah dhuha berjamaah 4 rakaat dengan 2 kali salam secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan teori yang ada metode iqra ialah metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.⁸⁴

Salah satu metode yang peneliti bahas disini ialah metode Iqra, metode ini dianggap metode paling tepat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an mapun tadarus Al-Qur'an karna metode ini mengajarkan siswa aktif secara individu, dan siswa dituntut untuk berfikir agar setiap proses pembelajaran dapat berlangsung

⁸⁴Nur Trisnawati, *Implementasi Membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra...*, h.33

sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga dapat tercapai tujuan dari suatu proses pembelajaran.

b. Kesiapan dan Kelancaran Santriwati dalam Pembiasaan Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura.

Menurut analisis penulis dari hasil observasi dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an mereka masing-masing mengambil Al-Qur'an yang tersedia didalam lemari mushalla dan membuka Al-Qur'an dengan mencari sambungan surah dan ayat yang mereka baca pada setiap pagi yang berbeda dengan bersama-sama membaca *Basmallah* dengan membaca basmallah maka sudah termasuk dalam mengikuti adab dalam membaca Al-Qur'an. Tadarus pun dimulai serentak dengan suara yang jelas sampai ayat yang di tentukan mereka bersama-sama pula menutup Al-Qur'an dengan membaca *Shadaqallahalazhim* setelah itu mereka mengembalikan Al-Quran kedalam lemari dan dilanjutkan sholat sunnah dhuha berjamaah.

Setelah mereka membaca Al-Qur'an santriwati masuk ke kelas masing-masing terlihat lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Ketika guru mata pelajaran memulai pembelajaran didalam kelas dan memberikan salam selanjutnya absensi dan seterusnya menyampaikan pembelajaran, santriwati dengan sangat antusias dan serius mengikuti pelajaran yang telah disampaikan. Sehingga guru mata pelajaran dengan mudah menyampaikan materi-materi pelajaran kepada santriwati. Hal ini sesuai dengan teori tentang kesungguhan yaitu kemauan remaja muslim untuk komit (sungguh-sungguh) dalam ketaatan.⁸⁵

⁸⁵M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 53-54.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara kelancaran santriwati dalam membaca Al-Qur'an Sebenarnya tidak semua santriwati pandai atau lancar membaca Al-Qur'an, hal ini penulis ketahuai ketika memberi tes secara langsung kepada santriwati Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura untuk membaca Al-Qur'an, yakni kelas X, XI dan XII sebanyak 15 orang dengan kelas yg berbeda pertama dengan kelas X sebanyak 5 orang, kelas XI sebanyak 5 orang dan kelas XII sebanyak 5 orang dan hasilnya dari 15 santriwati yang dites ada 3 orang santriwati yang kurang lancar membaca Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an sangat membantu santriwati agar bisa lebih sering membaca Al-Qur'an dan mampu membuat santriwati lebih pandai atau lancar dalam membacakan Ayat Al-Qur'an maupun Hadits Rasullulah Saw.

c. Manfaat dan Keutamaan Pelaksanaan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil wawancara dan observasi data lapangan mengenaiapamanfaat santriwati dalam melakukan kegiatan tadarus bahwa menurut santriwatiN manfaat yang di dapat setelah mengikuti kegiatan tadarus ialah lebih tenang jiwa dan rohaninya. Selanjutnya menurut santriwati AA manfaat yang di dapat setelah mengikuti kegiatan tadarus lebih lancar membaca Al-Qur'an yang awalnya terbata-bata dengan kegiatan tadarus ini jadi lebih lancar lagi membaca. Selanjutnya menurut santriwati LS manfaat yang di dapat setelah mengikuti kegiatan tadarus hati jadi lebih tenang.

Hasil wawancara tersebut selaras dengan teori membaca Al-Qur'an akan membawa manfaat kepada manusia, jika dilaksanakan secara terus menerus (kontinu). Kontinuitas yaitu mengulangi perilaku yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam dalam jiwa, sehingga jiwa mengemukakan kenikmatan dan kepuasan dalam melakukannya.⁸⁶ Berdasarkan teori tersebut dengan sering membiasakan membaca Al-Qur'an, maka manusia akan selalu ingat Allah Swt. dan akan mendapat manfaat yang besar dalam hidupnya. Membaca Al-Qur'an mempunyai beberapa hikmah khususnya terhadap jiwa manusia.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil wawancara dan observasi data lapangan mengenai keutamaan bagi orang yang tadarus Al-Qur'an Menurut santriwati NA keutamaan membaca Al-Qur'an ialah mendapatkan pahala dari Allah, sedangkan menurut santriwati N keutamaan membaca Al-Qur'an ialah sama mendapatkan pahala dari Allah dan mendapatkan keberkahan hidup. Selanjutnya menurut santriwati LS keutamaan membaca Al-Qur'an yang pasti mendapatkan pahala satu huruf 10 kebaikan. Hasil wawancara tersebut selaras dengan teori keistimewaan Al-Qur'ansalah satunya ialah kebaikan tentang orang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Tuhan. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyaknya kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10, yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.⁸⁷

⁸⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h.55

⁸⁷Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at...*, h. 55-59

Dari hasil teori membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, oleh karena itu dengan membacanya manusia mendapat pahala dan memperoleh balasan kebaikan dari Allah Swt. Keistimewaan ini tidak terdapat dalam kitab-kitab selain dari kitab-kitab sebelum Al-Qur'an (Taurat, Zabur, dan Injil).

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'andi Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an setiap hari serta menjadikantadarus Al-Qur'an lebih terarah dan bersama-sama terjalinnya kerjasama dalam melaksanakan tadarus Al-Qur'an. Kelas Isti'dadatau kelas persiapan yang terdiri dari kelas *isti'dad1* dan kelas *isti'dad2*. Kelas ini diadakan dengan bertujuan untuk membantu santriwati yang kurang lancar dan fashih dalam membaca Al-Qur'an untuk mengikuti pembelajaran dengan guru yang sudah ditetapkan demi kelancaran kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara bersama-sama.

3. Dampak Sosial dalam Pelaksanaan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'andi Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura

a. Menimbulkan Perasaan Tenang dan Mengikuti Pembelajaran

Dari hasil analisis penulis dampak dari pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat diketahui bahwa keadaan santriwati Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura setelah melaksanakan tadarus Al-Qur'an dapat dikatakan lebih tenang dan kemampuan menyerap pembelajaran sangat bagus sehingga pada saat guru yang mengajar jam pembelajaran pertama mengajar,

santriwati bisa merespon dan berinteraksi dalam pembelajaran dengan baik, selain kecerdasan IQ santriwati juga memiliki semangat dan tekad yang tinggi. Terbukti bahwa prestasi mereka yang sangat bagus dalam mengikuti berbagai macam lomba tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Santriwati Pondok Pesantren Puteri Nahdlatul Ulama Martapura bukan hanya berprestasi dalam bidang kecerdasan IQ akan tetapi dalam bidang- bidang lainnya, begitu juga dalam hal kebersihan baik dari kebersihan berpakaian dan lingkungan sekitar sekolah.

Dalam hal ini pelaksanaan tadarus Al-Qur'an sangat memberikan hal yang positif bagi santriwati baik dari kecerdasan IQ dan memberikan dampak yang baik dilingkungan sosial mereka. Selain menjadi ibadah dalam membacanya, bacaannya memberikan pengaruh besar bagi kehidupan jasmani dan rohani sipembacanya. Jika mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecedasan emosi (EQ) seseorang, bacaan Al-Qur'an lebih dari itu. Selain mempengaruhi IQ dan EQ, bacaan Al-Qur'an mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ). Sebagaiman Allah Swt. berfirman QS. Al-Araf:204 sebagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

b. Terbentuknya Lingkungan Pondok Pesantren yang Sangat Baik dan Harmonis

Dari hasil analisis penulis keadaan sosial masyarakat lingkungan Pondok Pesantren yang sangat baik dan harmonis, baik hubungan santriwati dengan

santriatinya maupun hubungan santriatinya dengan guru-guru sehingga akhlak yang diterapkan santriatinya sangat patut dicontoh yaitu saling menghormati seperti halnya jikalau santriatinya berpapasan dengan guru di lingkungan sekolah mereka menyapa dan langsung mencium tangan guru dengan penuh hormat dan ramah dan sekurang-kurangnya memberikan senyuman kepada orang-orang yang berada di lingkungan sekolah.